

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi, maka dunia usahapun akan mengalami perkembangan yang pesat dengan munculnya berbagai perusahaan yang berusaha menciptakan produk dan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perkembangan pesat dalam dunia usaha juga memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat, kesejahteraan yang semakin membaik ini juga akan meningkatkan pula daya beli masyarakat atau konsumen. Seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat, tentu pihak konsumen akan lebih selektif dalam memilih perusahaan yang menyediakan kebutuhan mereka, pada umumnya konsumen selalu menuntut perusahaan untuk menjual produk atau jasanya dengan harga yang murah. Maka dari itu setiap perusahaan akan berlomba-lomba mempertahankan eksistensi perusahaannya dengan melakukan berbagai macam strategi, salah satunya dengan cara memberikan harga produk yang lebih murah dibandingkan dengan harga yang ditawarkan perusahaan lain yang membuat produk yang sama.

Dalam sebuah perusahaan manufaktur, salah satu kegiatan utamanya adalah memproduksi sebuah barang. Usaha perusahaan dalam menghasilkan barang tentu

membutuhkan biaya, kemudian biaya-biaya tersebut akan disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga akan menghasilkan biaya produksi. Penghitungan biaya produksi atau lebih dikenal dengan penghitungan harga pokok produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Kesalahan dalam penghitungan harga pokok produksi akan membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba.

Pada umumnya perusahaan menggunakan metode *volume based costing* dalam menentukan penghitungan harga pokok produksinya, namun penghitungan harga pokok produksi dengan metode tersebut dianggap kurang akurat karena banyak pembebanan biaya yang terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga terjadi ketidakmerataan pembebanan sebagaimana kekurangan tersebut telah dikemukakan oleh Supriyono (1999: 267) “Penawaran sulit dijelaskan karena terjadi distorsi biaya”. Oleh karena itu, muncul metode baru dalam penghitungan harga pokok produksi yang dikenal dengan nama *activity based costing System*.

*Activity based costing* menyajikan informasi biaya serta menyediakan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personil perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *cost pool* tersebut. Penghitungan harga pokok produk berbasis aktivitas memiliki dua keunggulan, yaitu penghitungan harga pokok produk akan lebih akurat, sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan manajemen akan lebih mudah melakukan efisiensi biaya dengan mengurangi

aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Maka dari itu pengembangan sistem penghitungan harga produk berbasis aktivitas dapat meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

Adapun metode yang lebih dahulu ada yaitu metode *volume based costing*. Penghitungan harga pokok berbasis volume merupakan penghitungan harga pokok tradisional (*traditional costing*). Biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk dengan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka, khususnya untuk perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan. Hal ini dimaksudkan agar pembebanan biaya *overhead* pabrik ke produk dapat merata ke semua jenis produk yang dihasilkan.

PD. IKRAM NUSA PERSADA dengan nomor tanda daftar perusahaan (TDP) 10055465504499 merupakan salah satu badan usaha yang bergerak di bidang usaha produksi lilin dengan bahan *stearic acid*. PD. IKRAM NUSA PERSADA memproduksi lilin berwarna putih dengan ukuran diameter 3,5 cm dan tinggi 6 cm. Lilin hasil produksinya tersebut dijual ke toko-toko dan warung-warung. Menurut hasil wawancara terhadap pemilik perusahaan dan pengamatan penulis, PD. IKRAM NUSA PERSADA pada saat menghitung biaya produksinya menggunakan sistem penghitungan tradisional yaitu dengan metode penghitungan *volume based costing*, yang mana masih terdapat beberapa kekurangan didalamnya, salah satu kelemahan sistem tradisional yang dikemukakan oleh Supriyono (1999: 267) yaitu, " Harga yang diminta oleh konsumen untuk produk bervolume banyak mungkin sudah menguntungkan, namun ditolak oleh perusahaan karena biaya per unitnya terdistorsi terlalu tinggi". yaitu adanya pembebanan biaya *overhead* yang

terlalu tinggi atau terlalu rendah pada suatu objek biaya sehingga mengurangi tingkat akurasi dalam penentuan harga pokok produksi, dan mempengaruhi terhadap harga jual yang nantinya ditawarkan kepada konsumen.

Berdasarkan pemaparan diatas maka pada kesempatan ini peneliti membuat penelitian dengan judul “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA PD. IKRAM NUSA PERSADA KOTA SUKABUMI”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada PD. IKRAM NUSA PERSADA pada penentuan harga pokok produksi yang masih banyak pembebanan biaya *overhead* yang kurang tepat yang nantinya berdampak pada hasil penghitungan harga pokok produksi, hal ini dapat diketahui dari metode yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksinya yaitu masih menggunakan metode penghitungan berbasis volume.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana penghitungan harga pokok produksi pada PD. IKRAM NUSA PERSADA?

2. Bagaimana hasil penghitungan harga pokok produksi pada PD. IKRAM NUSA PERSADA bila menggunakan metode *activity based costing*?
3. Apakah dengan menggunakan metode *activity based costing* akan menghasilkan penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat pada PD. IKRAM NUSA PERSADA?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang penulis harapkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui hasil penghitungan harga pokok produksi pada PD. IKRAM NUSA PERSADA.
2. Untuk mengetahui hasil penghitungan harga pokok produksi pada PD. IKRAM NUSA PERSADA dengan menggunakan metode *activity based costing*.
3. Untuk mengetahui penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* akan menghasilkan penghitungan yang lebih akurat pada PD. IKRAM NUSA PERSADA.

## **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

### **1.3.2.1 Kegunaan Teoretis**

1. Penulis berharap bahwa tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada pihak lain yang mempunyai kepentingan terutama dalam hal yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi.
2. Penulis berharap bahwa tulisan ini dapat memberikan kontribusi dan memperkaya dunia ilmu pengetahuan terutama yang ada kaitannya dengan penentuan harga pokok produksi.

### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

#### **1.3.2.2.1 Bagi Perusahaan**

1. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa memberikan masukan dan informasi kepada PD. IKRAM NUSA PERSADA berkenaan dengan penghitungan harga pokok produksi.
2. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan ketika menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* dan metode *volume based costing*.

#### **1.3.2.2.2 Bagi Peneliti**

1. Penulis mendapatkan pengetahuan mengenai akuntansi biaya terutama yang berkenaan dengan penentuan harga pokok produksi.

2. Penulis dapat membandingkan secara langsung teori mengenai akuntansi biaya yang dipelajari ketika di perkuliahan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.

#### **1.4 Lokasi dan Lamanya Penelitian**

##### **1.4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PD. IKRAM NUSA PERSADA yang beralamat di Bumi Cisuda Permai (BCP), kelurahan Cibeureum Hilir, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi.

##### **1.4.2 Lamanya Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 4 bulan terhitung dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020, selama kurun waktu tersebut peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, dimulai dari persiapan penelitian hingga tahap pengajuan. Tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan penulis disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari							
		2019																2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Bimbingan Usulan Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Usulan Penelitian									■	■										
4	Penelitian											■	■								
5	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
6	Sidang Skripsi																■				